

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6–12 Bulan di UPTD Puskesmas Pandak I Tahun 2026

Luky Rahmawati<sup>1</sup>, Isne Susanti<sup>2</sup>, Nuryuliana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

Email: [lukyrahmawati696@gmail.com](mailto:lukyrahmawati696@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received September 30, 2026

Revised October 06, 2026

Accepted October 12, 2026

#### Keywords:

Maternal Knowledge,

Breastfeeding Techniques,

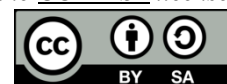
Exclusive

Breastfeeding

### ABSTRACT

*Background: Globally and nationally, infant mortality occurs predominantly during the neonatal period. WHO reported that in 2024, there were 4.9 million deaths among children under five years of age, with 2.3 million occurring during the neonatal period. Breast milk is the best food for infants because it contains nutrients and antibodies. In the working area of Pandak I Public Health Center, the coverage of exclusive breastfeeding in 2025 was 81.40% among infants aged 0–5 months, but decreased to 60.09% at 6 months of age. Improper breastfeeding techniques may hinder the breastfeeding process; therefore, mothers' knowledge of breastfeeding techniques is one of the factors that supports the success of exclusive breastfeeding. Objective: To determine the relationship between mothers' knowledge level of breastfeeding techniques and the success of exclusive breastfeeding among infants aged 6–12 months at UPTD Pandak I Public Health Center in 2026. Methods: This quantitative study used an analytical observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 30 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. Results: Of the 30 respondents, the majority had a high level of knowledge about breastfeeding techniques, consisting of 20 respondents (66.7%), while 10 respondents (33.3%) had a moderate level of knowledge. The majority of respondents successfully provided exclusive breastfeeding, consisting of 21 respondents (70.0%), while 9 respondents (30.0%) did not successfully provide exclusive breastfeeding. The Chi-Square test showed a significant relationship between mothers' knowledge level of breastfeeding techniques and the success of exclusive breastfeeding, with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Conclusion: There is a relationship between mothers' knowledge level of breastfeeding techniques and the success of exclusive breastfeeding among infants aged 6–12 months at UPTD Pandak I Public Health Center in 2026.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received September 30, 2026

Revised October 06, 2026

Accepted October 12, 2026

### ABSTRAK

Latar Belakang: AKB global dan nasional banyak terjadi pada masa neonatal. WHO mencatat tahun 2024 terdapat 4,9 juta kematian anak usia <5 tahun, dengan 2,3 juta terjadi pada masa neonatal. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi dan antibodi. Di wilayah kerja Puskesmas Pandak I, cakupan ASI eksklusif tahun 2025 sebesar 81,40% pada bayi usia 0–5 bulan, namun menurun menjadi 60,09% pada usia 6 bulan. Teknik menyusui yang tidak tepat dapat menghambat proses menyusui, sehingga pengetahuan ibu tentang teknik menyusui menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan ASI

---

**Kata kunci:**

Pengetahuan, Teknik  
Menyusui, ASI Eksklusif

eksklusif. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–12 bulan di UPTD Puskesmas Pandak I Tahun 2026. Metode Penelitian: Penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 30 responden dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang teknik menyusui sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan 10 orang (33,3%) memiliki tingkat pengetahuan sedang. Sebagian besar responden berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 orang (70,0%), sedangkan 9 orang (30,0%) tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–12 bulan di UPTD Puskesmas Pandak I Tahun 2026.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Luky Rahmawati  
Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah  
Email: [lukyrahmawati696@gmail.com](mailto:lukyrahmawati696@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi salah satu indikator utama derajat kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius (Kemenkes RI, 2025). Data World Health Organization menunjukkan jutaan kematian balita dan neonatal terjadi secara global, di mana sebagian besar kematian di Indonesia terkonsentrasi pada masa neonatal, yaitu usia 0–28 hari (WHO, 2025; Kemenkes RI, 2025). Salah satu intervensi paling efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian bayi adalah melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan (Humune et al., 2020). ASI mengandung nutrisi lengkap, komponen imunologis (seperti IgA, laktoferrin, dan lisozim), serta mikrobioma yang memperkuat daya tahan tubuh bayi dari infeksi saluran pernapasan maupun pencernaan, sekaligus berperan mencegah masalah gizi seperti *stunting* (Rivanica et al., 2023; Abate et al., 2025). Bagi ibu menyusui, proses isapan bayi yang optimal merangsang produksi hormon oksitosin untuk mempercepat pemulihan rahim dan mengurangi risiko perdarahan pascapersalinan (Pardede, 2023).

Meskipun cakupan ASI eksklusif global terus ditingkatkan demi mencapai target WHO sebesar 60% pada tahun 2030, realisasinya masih menghadapi tantangan (WHO, 2025). Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif nasional tahun 2024 mencapai 69,26% dengan kesenjangan yang cukup lebar antarprovinsi (Kemenkes RI, 2025). Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), cakupan ASI eksklusif tercatat sebesar 85,95%, tetapi distribusinya belum merata di

tingkat fasilitas pelayanan kesehatan primer (Kemenkes RI, 2025). Di Kabupaten Bantul, UPTD Puskesmas Pandak I mencatatkan cakupan ASI eksklusif sebesar 77,5% pada tahun 2024, yang berada di bawah rata-rata kabupaten (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2025). Studi pendahuluan tahun 2025 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pandak I mengonfirmasi adanya penurunan persentase pemberian ASI eksklusif yang signifikan, yaitu dari 81,40% pada bayi usia 0–5 bulan turun menjadi 60,09% saat bayi mencapai usia 6 bulan.

Keberhasilan mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui (Putri et al., 2025). Kesalahan dalam teknik menyusui seperti posisi dan perlekatan yang kurang tepat dapat menimbulkan masalah fisik seperti puting lecet, nyeri, hingga mastitis, yang memicu penurunan produksi ASI dan penghentian ASI eksklusif secara dini (Apriyani et al., 2020; Mauluddina & Anggeni, 2021). Sebaliknya, pemahaman dan praktik teknik menyusui yang baik terbukti secara signifikan mendukung keberhasilan laktasi dan keberlanjutan pemberian ASI eksklusif (Handayani et al., 2023; Khasanah et al., 2025). Berdasarkan masalah penurunan cakupan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–12 bulan di UPTD Puskesmas Pandak I.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *observasional analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pandak I, Kabupaten Bantul. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pandak I sejumlah 68 ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 30 ibu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang teknik menyusui, sedangkan variabel dependennya adalah keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–12 bulan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Syifa et al. (2025) yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,885. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui serta keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–12 bulan di Puskesmas Pandak I. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Ethical Clearance diperoleh dari Universitas Achmad Yani dengan No. Skep/463/KEP/VII/2026.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Univariat

Hasil dari analisis univariat dalam penelitian ini adalah:

##### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pekerjaan, dan paritas ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pandak I.

Tabel 1. Karakteristik responden

| No            | Karakter                     | Frekuensi | %            |
|---------------|------------------------------|-----------|--------------|
| 1             | <b>Usia</b>                  |           |              |
|               | Tidak berisiko (20–35 tahun) | 29        | 96.7         |
|               | Berisiko (<20 dan >35 tahun) | 1         | 3.3          |
| 3             | <b>Pekerjaan</b>             |           |              |
|               | Tidak Bekerja                | 23        | 76.7         |
|               | Bekerja                      | 7         | 23.3         |
| 4             | <b>Paritas</b>               |           |              |
|               | Primipara                    | 15        | 50.0         |
|               | Multipara                    | 15        | 50.0         |
| <b>Jumlah</b> |                              | <b>30</b> | <b>100.0</b> |

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar berada pada kelompok usia tidak berisiko (20–35 tahun), yaitu sebanyak 29 responden (96,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan menengah, yaitu 15 responden (50,0%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu 23 responden (76,7%). Sementara itu, berdasarkan paritas, jumlah responden dengan status primipara dan multipara sama banyak, yaitu masing-masing 15 responden (50,0%).

#### b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Teknik Menyusui

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang Teknik menyusui dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui

| Pengetahuan Teknik Menyusui | Frekuensi | %            |
|-----------------------------|-----------|--------------|
| Tinggi (>76-100%)           | 20        | 66.7         |
| Sedang (<56-75%)            | 10        | 33.3         |
| Rendah (<55%)               | 0         | 0            |
| <b>Jumlah</b>               | <b>30</b> | <b>100.0</b> |

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang teknik menyusui, yaitu sebanyak 20 responden (66,7%).

#### c. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi frekuensi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada responden disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

| Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif | Frekuensi | %            |
|--------------------------------------|-----------|--------------|
| ASI eksklusif                        | 21        | 70.0         |
| Tidak ASI eksklusif                  | 9         | 30.0         |
| <b>Jumlah</b>                        | <b>30</b> | <b>100.0</b> |

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar berhasil memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 21 responden (70,0%).

## 2. Analisis Bivariat

Hasil dari analisis bivariat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

| Tingkat Pengetahuan | Keberhasilan ASI Eksklusif |      |                     |      | p-value |
|---------------------|----------------------------|------|---------------------|------|---------|
|                     | ASI Eksklusif              |      | Tidak ASI Eksklusif |      |         |
|                     | n                          | %    | n                   | %    |         |
| Tinggi              | 19                         | 63.3 | 1                   | 3.3  | 0.000   |
| Sedang              | 2                          | 6.7  | 8                   | 26.7 |         |
| Rendah              | 6                          | 0.0  | 0                   | 0.0  |         |
| Jumlah              | 21                         | 70.0 | 9                   | 30.0 |         |

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–12 bulan di UPTD Puskesmas Pandak I.

## Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Hasil analisis univariat terhadap 30 ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di UPTD Puskesmas Pandak I menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kelompok usia tidak berisiko (20–35 tahun), yaitu sebanyak 29 orang (96,7%). Usia 20–35 tahun merupakan rentang usia reproduksi sehat, di mana kondisi fisiologis dan kesiapan emosional ibu berada dalam tingkat yang optimal untuk menjalani peran pengasuhan serta pemberian ASI. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden

berpendidikan menengah (50,0%) dan berpendidikan tinggi (43,3%). Tingkat pendidikan yang memadai mempermudah individu dalam menyerap, memahami, dan menginternalisasi informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, termasuk mengenai manajemen laktasi.

Ditinjau dari status pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga/tidak bekerja (76,7%). Ibu yang tidak bekerja memiliki keunggulan berupa fleksibilitas waktu yang lebih besar untuk berinteraksi dan menyusui bayinya secara langsung (*direct breastfeeding*) tanpa dibatasi jam kerja. Adapun dari variabel paritas, distribusi responden seimbang antara ibu primipara (50,0%) dan multipara (50,0%). Pengalaman menyusui pada multipara maupun dorongan belajar pada primipara sama-sama mendukung keberhasilan pemberian ASI. Secara umum, profil karakteristik responden dalam penelitian ini tergolong kondusif untuk mendukung keberhasilan laktasi.

#### **b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Teknik Menyusui**

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai teknik menyusui, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan 10 orang lainnya (33,3%) berpengetahuan sedang, dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memahami aspek-aspek krusial dalam teknik menyusui, seperti posisi tubuh ibu dan bayi, perlekatan (*latch-on*) yang benar, serta teknik menyendawakan dan melepaskan isapan bayi. Pengetahuan yang memadai mengenai teknik menyusui berperan penting dalam mencegah terjadinya masalah laktasi mekanis, seperti puting lecet, payudara bengkak, maupun rasa nyeri saat menyusui yang sering kali menjadi alasan utama penghentian ASI eksklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muthoharoh et al. (2024) yang mengemukakan bahwa mayoritas ibu menyusui memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai cara menyusui. Tingginya pengetahuan responden di wilayah UPTD Puskesmas Pandak I juga dipengaruhi oleh terjangkaunya akses informasi serta tingginya partisipasi ibu dalam kegiatan edukasi kesehatan yang diselenggarakan oleh petugas KIA dan Posyandu setempat.

#### **c. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif**

Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–12 bulan di UPTD Puskesmas Pandak I mencapai 70,0% (21 responden), sedangkan 30,0% (9 responden) tergolong tidak berhasil. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu mampu mempertahankan komitmen memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain hingga bayi berusia 6 bulan sesuai rekomendasi nasional. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Widyawati et al. (2024) yang melaporkan bahwa sebagian besar ibu (65,0%) berhasil memberikan ASI eksklusif. Kendati demikian, adanya 30,0% responden yang gagal memberikan ASI eksklusif mengindikasikan masih terdapat hambatan di lapangan. Berdasarkan fenomena empiris, ketidakberhasilan ini kerap dipicu oleh anggapan salah bahwa ASI tidak cukup, tawaran pemberian makanan/minuman pralakteal oleh lingkungan keluarga, hambatan pekerjaan, serta kurangnya motivasi dan pendampingan laktasi yang konsisten.

## 2. Analisis Bivariat

Hasil uji hipotesis menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai *p*-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–12 bulan di UPTD Puskesmas Pandak I. Secara rinci, dari 20 responden yang berpengetahuan tinggi, sebanyak 19 orang (63,3% dari total responden) berhasil memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, dari 10 responden dengan pengetahuan sedang, mayoritas yaitu 8 orang (26,7% dari total responden) tidak berhasil memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini secara teoritis membuktikan bahwa pengetahuan mengenai teknik menyusui memegang peranan pivotal dalam proses laktasi. Pemahaman yang benar mengenai perlekatan mulut bayi pada area areola memicu pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin secara optimal, yang berdampak langsung pada pengeluaran dan kelancaran produksi ASI. Selain itu, teknik menyusui yang tepat mencegah timbulnya rasa sakit atau luka pada payudara, sehingga meningkatkan efikasi diri (*breastfeeding self-efficacy*) dan kenyamanan ibu dalam menyusui bayinya secara berkelanjutan selama 6 bulan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyawati *et al.* (2024), Hartini & Anggraeni (2024), serta Dharmayanti & Damayanti (2024) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang laktasi dan teknik menyusui merupakan prediktor kuat terhadap keberhasilan praktik ASI eksklusif. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan menyebabkan ketidaktepatan posisi menyusui yang berisiko memicu masalah fisik dan frustrasi pada ibu, yang berujung pada pemberian susu formula secara dini. Oleh karena itu, edukasi dan demonstrasi praktis mengenai teknik menyusui perlu diprioritaskan sejak pelayanan antenatal (ANC) guna meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di UPTD Puskesmas Pandak I berada pada kelompok usia tidak berisiko (96,7%), berpendidikan menengah (50,0%), tidak bekerja (76,7%), serta memiliki proporsi paritas yang seimbang antara primipara dan multipara (50,0%). Tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pandak I tergolong tinggi, dengan sebagian besar responden berada pada kategori tinggi (66,7%) dan sisanya pada kategori sedang (33,3%). Sejalan dengan hal tersebut, tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif tergolong tinggi, yakni mencapai 70,0%. Hasil analisis bivariat membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa ibu dengan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik dan posisi menyusui yang benar cenderung lebih berhasil dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abate, A., et al. (2025). Hambatan dan manfaat imunologis pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Apriyani, et al. (2020). Teknik menyusui dan penanganan masalah menyusui pada ibu postpartum. *Jurnal Kebidanan*.
- Dharmayanti, N. D., & Damayanti, D. S. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 4(1), 36–43.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2025). *Profil kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2024*.
- Febriyanti. (2023). Hubungan pekerjaan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(1), 45–52.
- Handayani, L., Yunengsih, S., Solikhah, S., & Azidanti, S. (2023). The association between breastfeeding technique and knowledge with exclusive breastfeeding. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 14(2), 123–130.
- Hartini, S., & Anggraeni, R. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 11(2), 156–162.
- Humune, R., et al. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7–12 bulan di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Assyifa*, 2(1), 146–158.
- Kemenkes RI. (2025). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, E. N., Oktavia, E., & Nuryuliana, N. (2025). Hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Wonosari II tahun 2025. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 690–698.
- Mauluddina, F., & Anggeni, U. (2021). Penyuluhan dan konseling tentang teknik menyusui yang benar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 902–906.
- Muthoharoh, H., Sholikha, S., Darwati, L., & Wasiah, A. (2024). Analisis pengetahuan ibu menyusui tentang cara menyusui yang benar pada bayi. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 12(1), 36–41.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Pardede, D. W. (2023). Pemberian ASI eksklusif dan berat badan pada ibu menyusui. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 5(1).
- Putri, R. A., Sitinjak, R. L., Surbakti, R. M. B., Simbolon, R. R., Siahaan, R. A., & Saragih, E. F. M. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI

eksklusif. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(2), 643–650.

Rivanica, R., Handayani, S., Hipson, M., Riyanti, N., Solama, W., Devita, R., & Arisandy, W. (2023). Peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan pencegahan stunting. *Jurnal Abdikemas*, 5(1), 146–158.

Syifa, R. R., Susanti, I., & Oktavia, E. (2025). Hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan bendungan ASI di PMB Pratiwi Agustian Kulon Progo. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 3(3).

Widyawati, S. A., Afandi, A., & Wahyuni, S. (2024). Faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Indonesian Journal of Midwifery*, 7(1), 106–114.

World Health Organization. (2025). *Global nutrition targets 2030: Breastfeeding brief*.